

**ANALISIS PENGARUH INVESTASI ASING, INVESTASI DALAM
NEGERI, PRESENTASE LULUSAN SMA/SMK, DAN UMK TERHADAP
PENGANGGURAN TERDIDIK KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2011-2016**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Ahmad Rifai
NomorMahasiswa : 14313116
Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2018**

**Analisis Pengaruh Investasi Asing, Investasi Dalam Negeri, Presentase
Lulusan Sma/Smk, Dan Umk Terhadap Pengangguran Terdidik
Kabupaten/Kota Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2016**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
Sarjana jenjang strata I
Jurusan Ilmu Ekonomi,
Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Ahmad Rifai
Nomor Mahasiswa : 14313116
Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 14 September 2018

Penulis,



Ahmad Rifai

PENGESAHAN SKRIPSI

**Analisis Pengaruh Investasi Asing, Investasi Dalam Negeri, Presentase
Lulusan Sma/Smk, Dan Umk Terhadap Pengangguran Terdidik
Kabupaten/Kota Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2016**

Nama : Ahmad Rifai
Nomor Mahasiswa : 14313116
Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 13 September 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Suharto, S.E., M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH INVESTASI ASING, INVESTASI DALAM NEGERI, PRESENTASE
LULUSAN SMA/SMK, DAN UMK TERHADAP PENGANGGURAN TERDIDIK
KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2011-
2016**

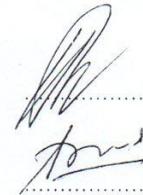
Disusun Oleh : AHMAD RIFAI
Nomor Mahasiswa : 14313116

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 16 Oktober 2018

Penguji/ Penoimbing Skripsi : Suharto, SE., M.Si.

Penguji : Aminuddin Anwar, SE., M.Sc.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Setyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin. Saya ucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang tak henti-hentinya memberikan hidaya dan nikmatnya sehingga karya tulis ini dapat diselesaikan oleh penulis. Skripsi ini

Penulis persembahkan untuk :

1. Orang tua tercinta Bapak Haji Makruf dan Haji Misti S.Pd.,M.Ip atas jerih payah, Do'a dan dukungan yang telah diberikan yang tak mungkin terbalaskan, terima kasih Bapak dan Ibu.
2. Kepada almarhum kakakku Sugeng semoga dengan meraihnya gelar sarjana dapat bermanfaat bagi masyarakat..
3. Kakakku Setyawati dan Suaminya untuk yang selalu mengingatkan agar bisa menyelesaikan skripsi dan kuliah tepat waktu. Terima kasih banyak.
4. Kepada teman-teman organisasi baik Ikatan Mahasiswa Daerah Kendal Yogyakarta (IMKEY), Kendal Mengajar, Flac Yogya, Yogyakarta Mengajar, Imafta Yogya, Ceria, Kaham UII, LEM FE UII tahun 2014-2016, Kerabat Baca , *Future Leader for Anti-Corruption* Dan teman-teman Ilmu Ekonomi angkatan 2014 atas doa kalian bias menyelesaikan skripsi. Terima kasih juga telah menjalani proses berorganisasi baik suka dan duka.

MOTTO :

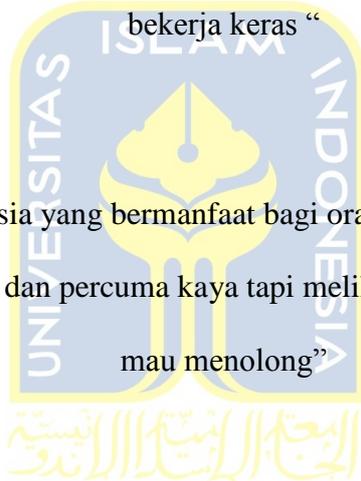
“وَجِدْ جَدًّا مَنْ”.

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka dia akan berhasil
(mendapatkannya)”.

“ Jangan pernah menyerah dalam keadaan apapun semua proses harus dinikmati
dan dijalani semua akan mencapai titik maksimum kesuksesan jika kita mau

bekerja keras “

“Sebaik-baiknya manusia yang bermanfaat bagi orang lain, percuma kalau pintar
tapi untuk diri sendiri dan percuma kaya tapi melihat tetangga kesusahan tidak
mau menolong”



Penulis

AHMAD RIFAI

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan Syukur atas rahmat daan karunia yang diberikan Allah hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Analisis Pengaruh Investasi Asing, Investasi Dalam Negeri, Presentase Lulusan SMA/SMK, Dan UMK Terhadap Pengangguran Terdidik Kabupaten/Kota Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2016**. Skripsi ini tersusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Sarjana Setrata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan yang penulis miliki, karenanya penulis mengucapkan terima kasih untuk kritik dan saran yang telah diterima maupun yang akan diterima. Penyusun skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik dan lancar tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

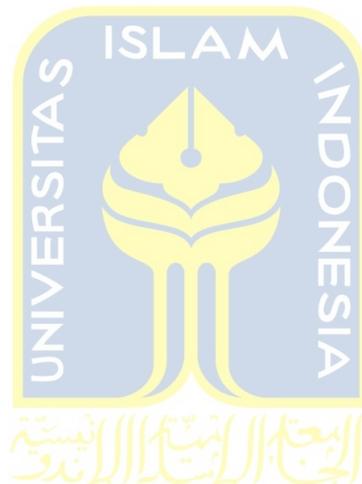
1. Yth. Bapak Jaka Sriyana, S.E., M.S.i., Ph.D. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Yth. Bapak Agus widarjono Drs. M.A. selaku Ka-Prodi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Yth. Bapak Suharto,,S.E..M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang ditengah kesibukannya dengan sabar dan penuh perhatian membimbing serta memberikan dukungan moril hingga skripsi ini selesai.

4. Orangtua tercinta Bapak Haji Makruf dan Ibu Haji Misti atas jerih payah, Do'a dan dukungan yang telah diberikan yang tak mungkin terbalaskan, terima kasih Bapak dn Ibu.
5. Seluruh rekan-rekan KAHAM UII khususnya divisi terutama untuk bang Amjad, Bang Umam, Bang Alfi, Kodok, Pace, Dicky, Erwin, Ucup, Rianto dan adik-adik angkatan KAHAM UII yang memberikan banyak pelajaran dan pengalaman dalam organisasi serta mampu mengasah softskill dan public speaking, Terimakasih banyak.
6. Kendal Mengajar yang telah ku buat sebagai komunitas social semoga dapat bermanfaat bagi pendidikan Kabupaten Kendal, kepada Mas Ulin, Nano, Frans, Mbak Ulfa, Mas Solikin dan Nadif kalian orang yang luar biasah sebagai relawan.
7. IMKEY terutama Faisal, Eko, Bayu, Nadif, Niken, Yaser, Nug, Dimas, Mas Santos, Hafid dan Toha semoga bisa terus membuat perubahan kedepannya untuk memajukan Kabupaten Kendal
8. Flac Jogja terutama kepada Dara, Nurin, Dicky, Irul, Tias, Arum, Helmi dan adik-adik penerus semoga tidak lelah untuk melawan korupsi dan terus mengobarkan semangat anti korupsi
9. Teman-teman Ceria yaitu Talkis, Sisi, Umi, Veron, Aam, Fadhil, Aat dan Udzair telah banyak dilalui naik gunung bareng, Camping Di pantai Bareng dan jalan-jalan Bareng.
10. Terima Kasih pada teman-teman Yogyakarta mengajar yang telah belajar mengabdikan kepada masyarakat

11. Seluruh rekan-rekan IE 2014, teman-teman KKN Posko 76 dan teman-teman lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Kalian adalah teman-teman terbaik, bersama kalian penulis bisa menemukan arti persahabatan dan kekompakan, sukses buat kalian semua.

Yogyakarta, 8 September 2018

Penulis

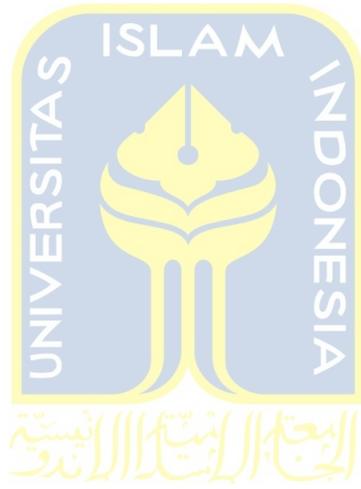


Ahmad Rifai

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	ii
Halaman Pengesahan Skripsi	iii
Halaman Pengesahan Ujian.....	iv
Halaman Persembahan	v
Halaman Kata Pengantar	vi
Halaman Daftar Isi	viii
Halaman Daftar Tabel	xi
Halaman Daftar Gambar	xii
Halaman Lampiran	xiii
Halaman Abstrak.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	7
2.1. Kajian Pustaka.....	7
2.2 Landasan Teori	10
2.2.1 Pengangguran.....	10
2.2.2 Pengangguran terdidik	11
2.2.3 Investasi Asing.....	12
2.2.4 Investasi Dalam Negeri.....	17
2.2.5 Presentase kelulusan SMA/SMK.....	19
2.2.6 UMK	21
2.3. Hubungan Antar Variabel	25
2.4. Hipotesis Penelitian	29

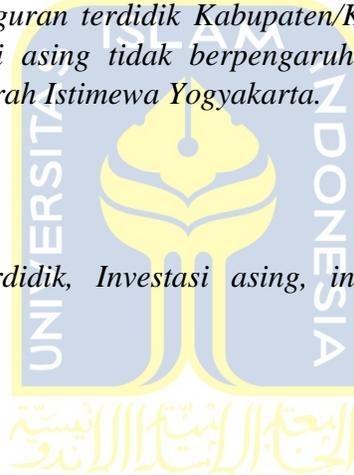
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Definisi Variabel	31
3.2. Definisi Operasional Variabel.....	31
3.2.1. Variabel Dependen (Y)	31
3.2.2. Variabel Independen (X).....	32
3.3 Metode Analisis.....	33
3.3.1. Data Panel	33
3.3.2 Common Effects Model (CEM).....	34
3.3.3 Fixed Effect Model (FEM)	35
3.3.4. Random Effect Model (REM)	36
3.4 Pemilihan Uji Data	36
3.4.1 Pemilihan Model Data Panel.....	37
3.4.2 Pengujian Statistik	38
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....	42
4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	42
4.2 Uji Regresi Data Panel	42
4.2.1 Estimasi Model <i>Common Effect</i>	42
4.2.2 Estimasi Model <i>Fixed Effect</i>	43
4.2.3 Estimasi Estimasi <i>Random Effect</i>	44
4.3 Pemilihan Uji Data	45
4.3.1 Pemilihan Model Data Panel.....	45
4.4.2 Pengujian Statistik	46
4.4 Hasil Intepretasi	51
BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI	56
5.1 Kesimpulan.....	56
5.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	60



ABSTRAK

Pengangguran terdidik adalah rasio jumlah pencari kerja yang berpendidikan SLTA ke atas sebagai kelompok terhadap besarnya angkatan kerja pada kelompok tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengangguran terdidik Kabupaten/Kota Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis data panel yang diambil dari data sekunder. Variabel dependen penelitian ini adalah tingkat pengangguran terdidik, sedangkan variabel independennya adalah Investasi asing, investasi dalam negeri, presentasi Kelulusan SMA/SMK, dan UMK. Hasil empiris dari penelitian ini menggambarkan bahwa nvestasi dalam negeri, presentasi Kelulusan SMA/SMK, dan UMK. berpengaruh terhadap pengangguran terdidik Kabupaten/Kota Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sedangkan Investasi asing tidak berpengaruh terhadap pengangguran terdidik Kabupaten/Kota Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kata Kunci Pengangguran Terdidik, Investasi asing, investasi dalam negeri, presentasi Kelulusan SMA/SMK, dan UMK



BAB 1

PENDAHULUAN

1. 1 Latar belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang terus mengalami pembangunan ekonomi. Indonesia memiliki luas daratan 1.919.449 Km² sehingga perlu adanya pembangunan yang merata di seluruh Nusantara menurut Arsyad (1997) pembangunan yaitu kegiatan yang dilakukan supaya masyarakat meningkatkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup. Pembangunan akan membawa dampak yang luas terhadap kesenjangan antar daerah di Indonesia. Pembangunan dapat dikatakan berhasil apabila masyarakat mendapatkan kesejahteraan. Salah satu masalah yang dihadapi Negara di belahan dunia adalah permasalahan pengangguran.

Sesuatu hal yang sangat penting dalam proses pembangunan adalah semakin meluasnya lapangan pekerjaan mengurangi pengangguran, pembangunan yang semakin merata membuat meluasnya lapangan pekerjaan. Dalam kegiatan ekonomi yang positif akan berdampak kepada semua lapisan masyarakat. Menurut Praseja (2013) dengan adanya pengangguran mengakibatkan masalah-masalah misalnya tindakan kriminal, perselisihan, kejahatan dan masalah pengangguran akan membuat kehilangan rasa percaya diri akibatnya muncul-muncul tindakan diluar akal sehat.

Pengangguran merupakan masalah ekonomi dan sosial yang harus diatasi. Pengangguran perlu ditangani dengan serius oleh pemerintah Indonesia.

Kelompok penduduk usia produktif telah masuk ke dunia kerja dengan persaingan yang semakin ketat, lulusan sekolah menengah atas ataupun dari perguruan tinggi semakin tahun semakin meningkat, akibatnya permintaan tenaga kerja lebih tinggi penawaran tenaga kerja. Sumitro (1994) kecenderungan dalam perkembangan penduduk di atas mengandung implikasi penting komposisi penduduk dari segi susunan tingkat usia dan bagi angkatan kerja 40 persen penduduk negara berkembang secara menyeluruh meliputi golongan anak-anak dalam tingkat usia di bawah 15 tahun. Negara maju golongan penduduk usia di bawah 15 tahun meliputi 23 persen dari seluruh penduduk, sehingga dapat dikatakan bahwa negara berkembang angkatan kerja yang aktif dan produktif (15 tahun – 64 tahun).

Tabel 1.1 data pengangguran menurut pendidikan yang ditamatkan Di Indonesia tahun 2011-2016

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Tidak/belum pernah sekolah	205.388	85.374	81.432	74.898	55.554	59.346
Tidak/belum tamat SD	737.610	512.041	489.152	389.550	371.542	384.069
SD	1.241.882	1.452.047	1.347.555	1.229.652	1.004.961	1.035.731
SMP	2.138.864	1.714.776	1.689.643	1.566.838	1.373.919	1.294.483
SLTA Umum/SMU	2.376.254	1.867.755	1.925.660	1.962.786	2.280.029	1.950.626
SMK	1.161.362	1.067.009	1.258.201	1.332.521	1.569.690	1.520.549
Akademi/Diploma	276.816	200.028	185.103	193.517	251.541	219.736
Universitas	543.216	445.836	434.185	495.143	653.586	567.235
Total	8.681.392	7.344.866	7.410.931	7.244.905	7.560.822	7.031.775

Sumber: BPS

Berdasarkan tabel 1.1 data pengangguran menurut Pendidikan Tertinggi Yang ditamatkan Indonesia tahun 2011-2016 jumlah pengangguran terdidik

Indonesia mengalami kenaikan dari data tahun 2011-2016 dengan kurun waktu 5 tahun. Dengan pengangguran terendah terjadi pada tahun 2012 dengan jumlah pengangguran terdidik sebesar 3.580.628 jiwa (penjumlahan SMA/SMK sampai Universitas). Dari data pengangguran menurut Pendidikan Tertinggi Yang ditamatkan di Indonesia tahun 2011-2016 pengangguran lulusan SMA DAN SMK menjadi penyumbang pengangguran terbesar pengangguran terdidik di Indonesia untuk pengangguran terdidik dengan jumlah terbanyak pada tahun 2015 sebesar 4.754.846 jiwa (penjumlahan SMA/SMK sampai Universitas).

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan sebuah daerah yang terkenal dengan sebutan kota pendidikan dan Budaya. Sebutan tersebut sangat kental untuk Daerah Istimewa Yogyakarta karena di daerah Yogyakarta banyak didirikan sekolah dan universitas yang megah, berkualitas, dan sudah terakreditasi di dunia pendidikan Indonesia. Rata-rata setiap tahunnya sekolah dan perguruan tinggi di Yogyakarta melahirkan ratusan lulusan. Namun sangat disayangkan, pengangguran Yogyakarta di dominasi oleh kalangan terdidik. Para angkatan kerja yang baru saja lulus dari bangku sekolah maupun kuliahnya tersebut terpaksa menganggur, dikarenakan tidak terserap oleh pasar kerja disamping itu pengangguran terdidik lebih tinggi ekspektasinya akan pekerjaan sehingga mereka lebih memilih untuk menganggur.

Pendidikan selalu menjadi tempat yang strategis dalam membina sumber daya manusia sebagai bentuk agenda pembangunan dan pembentukan masa depan suatu negara. Pendidikan akan menghasilkan tenaga kerja profesional yang dapat memenuhi keperluan tenaga kerja suatu negara. Pengangguran sering dikaitkan

dengan tingkat pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin besar peluangnya untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Hal ini berarti jika mutu sumber daya manusia semakin tinggi maka penyerapan tenaga kerja juga meningkat sehingga mengurangi tingkat pengangguran terdidik.

Pengangguran terdidik membuat kekurangan tenaga kerja para pencari kerja semakin tinggi pendidikan maka semakin mereka ingin mendapatkan gaji yang semakin tinggi, akan menjadi beban pemerintah ketika terjadi bonus demografi dimana banyaknya usia produktif sehingga perlu adanya jumlah lowongan yang harus dipersiapkan. Pengangguran umumnya terjadi karena beberapa penyebab salah satunya faktor yaitu Investasi asing yang masuk ke Kabupaten atau Kota. Penanaman modal asing adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan menanamkan modal di suatu negara lain, dengan bekerja sama dengan pihak-pihak yang di negara tersebut baik melalui modal diri sendiri atau bekerja sama dengan perusahaan dalam negeri. Dengan masuknya investasi asing diperlukan tenaga kerja yang terampil di berbagai bidang sehingga diperlukan tenaga yang ahli dan terdidik.

Tabel 1.2 Data pengangguran menurut Pendidikan yang ditamatkan Di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2016

Tingkat Pendidikan	Tahun					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
SD	6.990	7.464	4.214	6.138	8.504	3.343
SLTP	13.589	14.576	9.223	8.367	12.251	10.955
SMA	21.696	15.808	13.115	18.906	16.496	3.078
SMK	25.097	23.673	25.168	19.671	27.061	26.202
D1-D3	3.688	4.822	647	1.511	1.451	5.384
Universitas	12.421	10.476	10.805	12.825	14.482	4.149

Sumber: Sakernas

Dengan melihat tabel 1.2 dapat kita peroleh informasi bahwa jumlah pengangguran terbuka di Daerah Istimewa Yogyakarta cukup tinggi pada tahun 2015 mencapai 80.245 jiwa. Jumlah yang paling mendominasi adalah lulusan SMA/SMK sebanyak 43.557 jiwa, kemudian disusul oleh lulusan SMP sejumlah 12.251 jiwa, dan SD sebanyak 8.504 jiwa. Sedangkan untuk lulusan sarjana berada pada angka 14.482 jiwa. Dipilihnya Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai objek penelitian disebabkan karena di Daerah Istimewa Yogyakarta pengangguran banyak di dominasi oleh penduduk berpendidikan SMA ke atas. Apabila kondisi tersebut diabaikan serta kurang dalam penanganannya maka dapat berdampak pada peningkatan masalah dalam bidang ketenagakerjaan

Berdasarkan pada penjelasan diatas, maka perlu dilakukan studi untuk menjelaskan fenomena pengangguran terdidik di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Maka judul penelitian yang diambil adalah Analisis Pengaruh Investasi Asing, Investasi Dalam Negeri, Presentase Lulusan Sma/Smk, dan UMK terhadap Pengangguran Terdidik Kabupaten/Kota Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2016.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah terdapat pengaruh investasi asing terhadap pengangguran terdidik Kabupaten/Kota Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2016 ?
2. Apakah terdapat pengaruh investasi dalam negeri terhadap pengangguran terdidik Kabupaten/Kota Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2016 ?
3. Apakah terdapat pengaruh presentase lulusan SMA/SMK terhadap pengangguran terdidik Kabupaten/Kota Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2016.
4. Apakah terdapat pengaruh tingkat UMK terhadap pengangguran terdidik Kabupaten/Kota Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2016 ?



1.2 Tujuan dari penelitian

Dalam penelitian memiliki tujuan penelitian adalah.

1. Untuk menganalisis pengaruh Investasi asing terhadap pengangguran terdidik Yogyakarta pada tahun 2011-2016.
2. Untuk menganalisis pengaruh Investasi investasi dalam negeri terhadap pengangguran terdidik Yogyakarta pada tahun 2011-2016.
3. Untukmenganalisis pengaruh presentase lulusan SMA/SMK terhadap pengangguran terdidik di Yogyakarta pada tahun 2011-2016.

4. Untuk menganalisis pengaruh UMK terhadap pengangguran terdidik di Yogyakarta pada tahun 2011-2016.

1.4 Beberapa manfaat yang ingin diperoleh dari penulis adalah

1. Bagi penulispeneliti : Memberikan pengalaman dalam penelitian dan pengetahuan tentang penelitian yang dapat membantu penulis dapat menyelesaikan studi Ilmu ekonomi dan memberikan pengetahuan analisis pengaruh investasi asing, presentase lulusan SMA/SMK dan UMK terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Bagi Pemerintah Daerah: Pertimbangan kepada dinas-dinas terkait dalam penelitian mengenai permasalahan pengangguran terdidik seperti dinas Tenaga kerja dan transmigrasi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta,serta Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kopertis V Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memberikan informasi mengenai Pengangguran Terdidik di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Beberapa penelitian–penelitian tentang Pengangguran Terdidik yang telah dilakukan sebelumnya yang menjadi referensi penelitian antara lain sebagai berikut :

Penelitian Praseja (2013) penelitian memiliki tujuan adalah untuk mengetahui pengaruh Investasi asing, jumlah penduduk dan inflasi terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Jawa Tengah. Melakukan analisis bersama antara variabel independen investasi asing, jumlah penduduk dan inflasi dengan variabel dependen pengangguran terdidik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kuantitatif dengan ada *time series* serta menggunakan metode analisis regresi log linier dengan metode yang digunakan *ordinary least square* (OLS). Hasil dari penelitian ini adalah bahwa menunjukkan variabel investasi asing berpengaruh negatif serta signifikan terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Jawa Tengah, Jumlah penduduk mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Jawa Tengah dan Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Kesimpulannya bahwa investasi asing, jumlah penduduk dan inflasi di Provinsi Jawa Tengah.

Rahmadin dkk (2013) Penelitian ini mengenai pengaruh investasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Provinsi Aceh dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh yang ditimbulkan dari variabel angkatan kerja, dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Provinsi Aceh. Metode Penelitian dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisa kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dalam periode 1990-2012. Jenis data yang dipakai adalah data sekunder. Data diperoleh dari Bank Indonesia (BI), Kantor Dinas Tenaga Kerja dan Kependudukan (DISNAKER) dan BPS. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan metode analisis data yang terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis, analisis statistik dalam penelitian ini mencakup uji-T, uji F untuk menguji hipotesis, dan *R-squer* untuk melihat besarnya pengaruh yang ditimbulkan. yang pada akhirnya akan membentuk persamaan linear regresi berganda. Kesimpulan dari penelitian ini adalah secara parsial tingkat investasi (I) mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran yaitu ditandai dengan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel $2,63 > 1,72$. Pertumbuhan ekonomi (Y) juga memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran (U). Dan variabel angkatan kerja (AK) dan pertumbuhan ekonomi (Y) bersama-sama dapat menjelaskan variabel pengangguran (U_i) sebesar 68,7 persen, sisanya 31,3 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Sari (2011), penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis tingkat pengangguran di Sumatera Barat. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari BPS Sumatera Barat. Penelitian tersebut

menggunakan metode panel terdiri atas 19 Kabupaten/Kota di Propinsi Sumatera Barat dari tahun 2008 hingga 2010. Untuk menganalisis data, yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis induktif. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa secara individu tingkat pendidikan berpengaruh signifikan positif terhadap pengangguran terdidik di Sumatera Barat, pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengangguran terdidik di Sumatera Barat, serta upah berpengaruh signifikan yang negatif terhadap pengangguran terdidik di Sumatera Barat.

Penelitian Eliza (2016) berjudul penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana variable bebas yaitu jumlah tamatan SMA, jumlah tamatan perguruan tinggi, tingkat upah, dan kesempatan kerja terhadap variable terikat yaitu pengangguran terdidik di Indonesia dari tahun 2001-2015. Hasil dari ini penelitian adalah variable tamatan SMA dan kesempatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik di Indonesia sedangkan variable tamatan perguruan tinggi dan tingkat upah berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik di Indonesia. Dengan nilai Koefisien determinan *R-squer* sebesar 0,949 tau 94 % yang mana jumlah pengangguran terdidik di Indonesia dapat menjelaskan oleh variable independen sebesar 94 % sedangkan sisanya di jelaskan variable lain di luar model. Penilitia ini menggunakan metode Regresi linier berganda.

Penelitian Faizatul (2017) bertujuan untuk membahas tentang analisis pengaruh tingkat pengangguran di Jawa Tengah tahun 2011-2014. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat

Statistik. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tingkat Pengangguran sedangkan variable dependen adalah IPM, PDRB perkapita dan Upah Minimum Kabupaten. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis data panel dengan metode regresi *fixed effects*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran, PDRB perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran dan Upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran.

Penelitian Febriana (2017) Pengangguran merupakan permasalahan yang tidak bisa dipisahkan dari perekonomian suatu negara maupun daerah. Di wilayah D.I Yogyakarta pengangguran juga merupakan salah satu masalah yang menjadi perhatian pemerintah. Kondisi pengangguran di D.I Yogyakarta sebagian besar didominasi oleh golongan terdidik dimana sebagian besar dari para pengangguran merupakan lulusan SMA, Diploma, dan Sarjana. Oleh karena itu dengan adanya penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PDRB, UMK, dan Pengeluaran Pemerintah Daerah terhadap jumlah pengangguran terdidik di D.I Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan data *time series* dan *cross section*. Data *time series* yang diambil dari tahun 2010 hingga 2015 dengan *cross section* 4 Kabupaten dan 1 Kota yang ada di D.I Yogyakarta. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu regresi berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Penelitian ini memberikan hasil bahwa UMK berpengaruh signifikan positif, Pengeluaran Pemerintah Daerah berpengaruh signifikan negatif sedangkan PDRB berpengaruh

negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terdidik di D.I Yogyakarta tahun 2010-2015

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengangguran

Menurut Mankiw (2007) Pengangguran menyebabkan masalah makroekonomi yang berpengaruh terhadap manusia secara langsung paling berat yang dihadapi sehingga terjadi penurunan standar kehidupan dan mengalami tekanan psikologis.

Menurut Ferianto (2014) penyebab pengangguran adalah

- a. Pengangguran Konjungtur yaitu pengangguran disebabkan oleh turunnya kegiatan perekonomian.
- b. Pengangguran struktural yaitu pengangguran yang disebabkan oleh perubahan struktur ekonomi suatu negara atau daerah.
- c. Pengangguran musiman yaitu pengangguran yang disebabkan oleh fluktuasi kegiatan produksi dan distribusi barang serta jasa yang dipengaruhi oleh kondisi perubahan musim atau kebiasaan masyarakat.
- d. Pengangguran teknologi adalah pengangguran yang disebabkan oleh perubahan teknologi produksi.
- e. Pengangguran wanita yaitu pengangguran yang disebabkan oleh keadaan kebiasaan masyarakat suatu negara atau daerah dengan melarang kaum wanita bekerja.
- f. Pengangguran geografis yaitu pengangguran yang terjadi karena adanya isolasi geografis suatu daerah terhadap kegiatan suatu daerah.

- g. Pengangguran budaya adalah pengangguran yang disebabkan oleh budaya masyarakat yang masih rendah sehingga ada kekurangan untuk berpartisipasi dalam perekonomian.

2.2.2 Pendidikan terdidik

Menurut Efendi (1995) pengangguran terdidik yang terjadi di negara berkembang pada umumnya terjadi karena mengelompoknya penduduk usia muda dan yang memiliki pendidikan. Kecenderungan pengangguran yang berpusat di kota dari pada di daerah pedesaan. Biasanya pengangguran terdidik kebanyakan baru menamatkan pendidikan. Pengangguran terdidik ingin mendapatkan pekerjaan sesuai dengan pendidikan ataupun keahlian yang mereka dapatkan. Menurut BPS (2008) tingkat pengangguran terdidik adalah rasio jumlah pencari kerja yang berpendidikan SLTA ke atas sebagai kelompok terhadap besarnya angkatan kerja pada kelompok tersebut.

Menurut Ritonga (2007) ada beberapa faktor yang menyebabkan meningkatnya pengangguran terdidik yaitu.

- a. Terjadi ketidakcocokan antara karakteristik lulusan baru yang memasuki dunia pekerja, ketidakcocokan dengan ini antara lain bersifat geografis, jenis pekerjaan, orientasi status, ataupun masalah keahlian khusus yang di miliki.
- b. Sedikitnya daya serap tenaga kerja yang bekerja di sektor formal dengan menggunakan tenaga kerja yang terdidik lowongan kesempatan kerja yang jumlahnya kecil tidak sebanding dengan jumlah tenaga kerja terdidik sehingga mengakibatkan tenaga kerja terdidik menganggur. Disamping itu adalah

informasi diperoleh tidak sempurna, sehingga tenaga kerja terdidik bekerja tidak dalam bidang ilmu yang dikuasai.

- c. Faktor gengsi menyebabkan lulusan akademi/Universitas memilih menganggur dari pada bekerja tetapi tidak sesuai bidang yang dikuasai.
- d. Adanya budaya malas yang menjadi salah satu penyebabnya tingginya pengangguran di Indonesia sehingga orang tidak mau berusaha mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.

2.2.3 Investasi Asing

Dalam melakukan pembangunan diperlukan investasi asing untuk mendorong perekonomian di Negara maupun di daerah-daerah. Menurut Sukirno (2013) investasi adalah pengeluaran pembelanjaan modal suatu perusahaan untuk membeli barang modal dan perlengkapan produksi dalam rangka menambang kemampuan produksi barang dan juga jasa yang tersedia dalam sebuah perekonomian, dengan adanya investasi tersebut maka akan membuat produktifitas mengalami peningkatan.

Menurut Irawan dan Suparmoko (1992) investasi asing ialah investasi yang telah dilaksanakan pemodal asing di negara kita untuk mendapatkan keuntungan dari usaha yang telah dilaksanakan, dengan menambah kan pemodal asing jika negara kita mengalami kemajuan yang signifikan dalam perusahaannya.

Menurut undang–undang nomor 11 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing menyebutkan bahwa tentang.Pengertian penanaman modal dalam undang–

undang ini hanyalah meliputi penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuan–ketentuan undang–undang ini dan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia, dalam artian bahwa pemilik modal secara langsung menanggung risiko dari penanaman modal tersebut. Menurut Jhingan (2013) ada beberapa jenis penyebab investasi asing dapat masuk ke sebuah negara dalam baik dalam bentuk modal swasta atau modal negara.

Menurut Jhingan (2013) Beberapa bentuk modal asing antara lain:

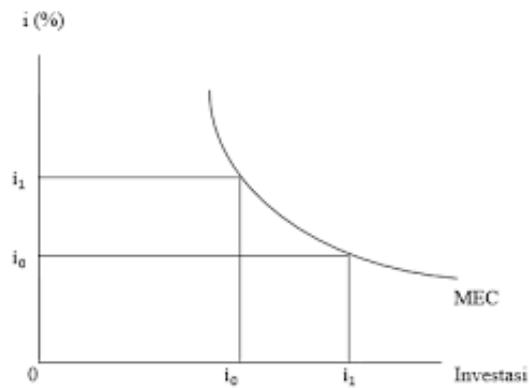
1. Investasi langsung ke dalam sebuah negara adalah sebuah perusahaan dari modal *defacto* atau *dejure* melakukan pengawasan atas aset (aktiva) yang ditanamkan di Negara pengimpor modal dengan cara investasi itu. Investasi langsung mengambil beberapa bentuk yaitu pembentukan cabang perusahaan di Negara pengimpor modal, pembentukan suatu perusahaan dimana perusahaan dari Negara penanam modal memiliki saham mayoritas, pembentukan suatu perusahaan di negara pengimpor yang semata-mata dibiayai oleh perusahaan yang terletak di negara penanam modal, mendirikan suatu korporasi di negara penanam modal. Yang melakukan operasional di sebuah negara atau terdapatnya aset yang tetap di suatu negara dilakukukan sebuah perusahaan skala nasional dari sebuah negara yang melakukan penanaman modal.
2. Investasi tidak langsung adalah yang sebagian besar terdiri dari penguasaan atas saham yang dapat di pindahkan (yang di keluarkan atau dijamin oleh

pemerintah negara pengimpor modal), atas saham atau surat utang oleh warga negara dari beberapa negara lain. Penguasaan saham tersebut tidaklah sama dengan hak untuk mengendalikan perusahaan. Para pemegang saham hanya memiliki hak atas deviden saja. Pada tahun-tahun terakhir ini telah berkembang investasi tidak langsung secara multilateral. Warga negara dari suatu negara membeli surat-surat obligasi *International Bank For Reconstruction And Development* (IBRD) yang diibankan atau yang membiayai suatu proyek khusus di beberapa negara terbelakang.

Teori Investasi Menurut Laily dan Pristyadi (2013)

1) Pendekatan nilai sekarang

Dalam sebuah tingkat pengembalian investor biasanya disebut dengan *Marginal efficiency of capital* (MEC) adalah dengan melakukan jalan mencari tingkat keuntungan disamakan antara harga sebuah barang dengan modal dasar pendapatan yang diharapkan dari operasional barang sebuah modal tersebut di jumlah nilai sisa (nilai residu). *Marginal efficiency of capital* (MEC) dalam sebuah usulan suatu proyek investasi terganti dari faktor antara lain biaya aktivitas sekarang, jumlah dana yang diharapkan dalam sebuah aktivitas tersebut dan distribusi pendapatan-pendapatan dana yang akan di hasilkan.



Kurva investasi MEC

Pada tingkat bunga i_0 , maka besarnya dalam pengeluaran investasi yaitu I_0 , akan tetapi apabila tingkat bunga mengalami penurunan maka Investasi akan berubah menjadi I_1 . Dalam kurva di atas akan menunjukkan dengan jumlah tingkat bunga suatu pasar rendah artinya seorang pengusaha akan berminat mengambil alih modal ke dalam investasi *Marginal efficiency Of Capital* (MEC) dengan jumlah nilai investasi yang lebih besar dan artinya sebuah investasi akan terjadi peningkatan.

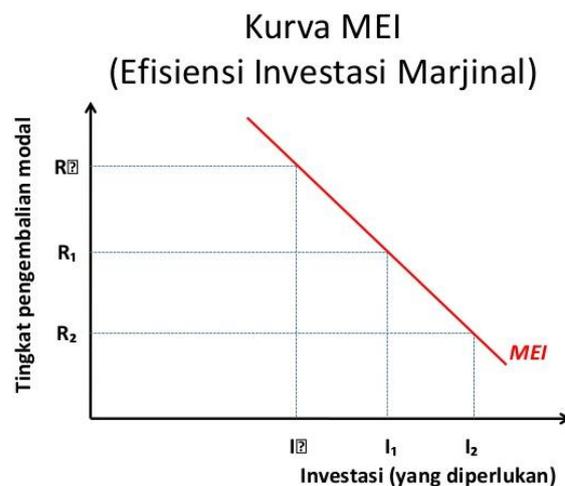
Beberapa ukuran pengambilan keputusan yang akan dilaksanakan sebuah jenis investasi riil adalah

- a) Apabila *Marginal efficiency Of Capital* (MEC) $> I$, maka proyeksi investasi bisa di jalankan.

- b) Jika *Marginal efficiency Of Capital* (MEC) = I , maka proyeksi investasi tersebut bisa dilaksanakan dan bisa jadi tidak di jalankan, tergantung proyeksi investasi di masa depan.
- c) Jika *Marginal efficiency Of Capita l*(MEC) > I , maka investasi tersebut tidak di jalankan, karena tidak menguntungkan .

2) *Marginal Efficiency Of Investasi* (MEI)

Salah satu masalah investasi y adalah dengan menentukan nominal jumlah ataupun sebuah kesempatan untuk melakukan sebuah investasi , menurut teori keynes konsep *Marginal efficiency of Investasi* (MEI) yaitu investasi yang di jalankan oleh seseorang yang berkuasa apabila nilainya masih tinggi dari pada jumlah tingkat bunga, maka sebuah investasi akan di tentukan oleh beberapa faktor di luar fakot *interes rate*, dalam kurva akan ada hubungan antara nilai sebuah investasi dengan jumlah tingkat bunga yang akan mengalami perubahan jumlah tingkat bunga akan mengalami perubahan harga modal.



Kurva menunjukkan bahwa jumlah pada investasi yang akan dilaksanakan ada tingkat bunga, akan menurunkan slop *Marginal efficiency of Investasi (MEI)* penyebabnya adalah

- a) Menunjukkan bahwa dengan semakin investasi banyak yang terlaksanakan di masyarakat, akan membuat rendahnya efisensi dalam marjinal investasi. Penyebabnya adalah jumlah investasi yang dilaksanakan dalam berbagai sebuah ekonomi, maka akan menjadi ketat persaingan para investor dan akibatnya *Marginal Efficiency Of Investasi (MEI)* akan mengalami penurunan.
- b. Menunjukkan dengan adanya jumlah investasi yang banyak investasi yang dilaksanakan, maka akan terjadi ongkos semakin tinggi.

2.2.4 Investasi Dalam Negeri

Menurut Undang-Undang No.25 Tahun 2007 pasal 1 menyebutkan definisi modal dalam negeri adalah modal yang dimiliki oleh negara Republik Indonesia, perseorangan warga negara Indonesia, atau badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbadan hukum. Penanaman modal dalam negeri menurut Undang-undang No.15 Tahun 2007 adalah kegiatan untuk menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dan menggunakan modal dalam negeri. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penanaman modal dalam negeri (PMDN) adalah kegiatan menanam modal untuk

melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.

Manfaat Penanaman Modal Dalam Negeri Manfaat Penanaman Modal Dalam Negeri, adalah sebagai berikut:

1. Mampu menghemat devisa.
2. Mengurangi ketergantungan terhadap produk asing.
3. Mendorong kemajuan industri dalam negeri melalui keterkaitan ke depan dan keterkaitan ke belakang.
4. Memberikan kontribusi dalam upaya penyerapan tenaga kerja.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi PMDN

1. Potensi dan karakteristik suatu daerah.
2. Budaya masyarakat.
3. Pemanfaatan era otonomi daerah secara proposional.
4. Peta politik daerah dan nasional.
5. Kecermatan pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan lokal dan peraturan daerah yang menciptakan iklim yang kondusif bagi dunia bisnis dan investasi.

Syarat-syarat PMDN

1. Permodalan Merupakan kekayaan masyarakat Indonesia (Ps 1:1 UU No.6/1968) baik langsung maupun tidak langsung.
2. Pelaku Investasi Negara dan swasta, Pihak swasta dapat terdiri dari orang dan atau badan hukum yang didirikan berdasarkan hukum di Indonesia.

3. Bidang usaha semua bidang yang terbuka bagi swasta, yang dibina, dipelopori atau dirintis oleh pemerintah.
4. Perizinan dan Perpajakan Memenuhi perizinan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah. Antara lain izin usaha, lokasi, pertanahan, perairan, eksplorasi, hak-hak khusus, dll.
5. Batas Waktu Berusaha Merujuk kepada peraturan dan kebijakan masing-masing daerah.
6. Tenaga kerja Wajib menggunakan tenaga ahli bangsa Indonesia, kecuali apabila jabatan-jabatan tertentu belum dapat diisi dengan tenaga bangsa Indonesia. Mematuhi ketentuan UU ketenagakerjaan (merupakan hak dari karyawan)

2.2.3 Presentase Lulusan SMA/SMK

Pendidikan hal yang terpenting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebab pendidikan mampu menghasilkan tenaga kerja bermutu. Dengan adanya selarasnya pembangunan dengan pendidikan akan optimal dan efisiensi produksi. Menurut Notoatmodjo (2003) pendidikan adalah sebuah bentuk berbagai upaya yang telah direncanakan, mempengaruhi orang lain individu, kelompok dan masyarakat diharapkan mereka mau melakukan apapun oleh pelaku pendidikan. Jenjang pendidikan di Indonesia menurut Undang-undang No 2003 ada 3 tingkatan yaitu .

- a. Pendidikan dasar adalah sebuah jenjang pendidikan dasar berbentuk Sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) ataupun bentuk yang lain sederatnya serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTS).

- b. Pendidikan Menengah adalah kelanjutan dari pendidikan dasar, Pendidikan menengah terdiri dari Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah serta bentuk lain dari sederajatnya.
- c. Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah, bentuk pendidikan tinggi antara lain diplomat, sarjana, magister, spesialis, dan doktor serta pendidikan telah dilakukan di perguruan tinggi.

Pendidikan kejuruan menurut UU RI No 02 tahun 1989 mengenai sistem pendidikan nasional, Pendidikan kejuruan adalah mempersiapkan pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik dapat bekerja dalam bidang tertentu. Jenjang pendidikan menengah yang lebih mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk pelaksanaan jenis pekerjaan tertentu. Harapannya terdapatnya pendidikan jurusan dapat menghasilkan sumberdaya manusia yang lebih memiliki skill dan kemampuan unggul dalam memasuki dunia pekerjaan. Menurut Jhojonegara (1998) fungsi dari pendidikan jurusan adalah.

- a. Sosialisasi adalah nilai-nilai yang berlaku serta aturan sebagai bentuk konkritisasi dari berbagai nilai tersebut. Nilai yang dimaksud adalah solidaritas, religi, teori ekonomi, dan jasa yang cocok dengan Indonesia.
- b. Kontrol sosial adalah contoh perilaku supaya sesuai nilai sosial dan aturan, seperti Kejujuran, kedisiplinan, kerjasama, keteraturan, dan kebersihan.
- c. Seleksi dan alokasi adalah calon tenaga kerja harus memilih, mempersiapkan, dan menempatkan dengan tanda-tanda pasar.

- d. Asimilasi dan konversi budaya adalah kelompok lain pada masyarakat untuk memelihara kesatuan dan persatuan budaya dengan adanya perbedaan suku, budaya, agama, dan ras.
- e. Promosi perubahan demi terwujudnya perbaikan adalah pendidikan tidak hanya mengajarkan apa yang ada, akan tetapi memiliki fungsi sebagai pendorong perubahan.

2.2.4 UMK

Setiap orang bekerja pastinya ingin mendapatkan upah untuk memenuhi hidupnya, dalam teori ekonomi, upah secara umum sebagai harga yang di bayar oleh perusahaan kepada pekerja atas jasanya dalam melakukan produksi atau pekerjaannya. Menurut Sumarsono (2003) upah yaitu penerimaan akibat imbal jasa dari pengusaha kepada seseorang karyawan karena sebuah pekerjaan atau jasa dan dinyatakan ataupun nilainya dalam berbentuk uang yang telah ditetapkan atas sebuah persetujuan atau peraturan sesuatu undang-undang serta dibayarkan atas sebuah dasar perjanjian antara pekerja dengan pengusaha termasuk didalamnya tunjangan-tunjangan baik untuk karyawannya maupun anggota keluarganya.

Dalam analisis pembayaran kepada tenaga kerja yaitu faktor produksi yang begitu penting dengan demikian dalam kegiatan produksi, pembayaran kepada faktor produksi terdapat dua yaitu upah dan gaji. Dalam rutinitas sehari-hari kita artikan sebagai gaji yaitu pembayaran kepada pekerja tetap dan tenaga yang profesional, contohnya pegawai pemerintahan, dosen, guru, manajer dan akuntan. Pembayaran biasanya sifatnya bersifat setiap bulan.

Menurut Lailydan Pristyadi (2013) Aspek-aspek yang berkaitan dengan upah antara lain yaitu :

1. Menunjukkan perbedaaan yang terjadi diantara upah uang dan upah riel.
2. Menerapkan peranan produktifitas di dalam menentukan upah riel dan faktor yang menentukan produktifitas.
3. Menunjukkan penentuan tingkat upah di dalam berbagai bentuk pasar tenaga kerja.
4. Menerapkan faktor-faktor yang menyebabkan terdapat perbedaan diantara berbagai golongan tenaga kerja.

Menurut UU NO 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan upah adalah hak pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan di bayarkan yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja,kesepakatan atau peraturan perundang-undangan,termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas pekerjaan dan atau jasa yang atau yang akan dilakukan.

Upah minimum menurut Peraturan pemerintah nomer 78 tahun 2015 adalah Gubernur menetapkan upah sebagai jaring pengamanan terdiri dari upah tunjangan dan upah pokok atau upah tunjangan tetap.Penetapan upah minimum dilakukan setiap satu tahun sekali berdasarkan kebutuhan hidup layak dan dengan memperhatikan pertumbuhan ekonomi,dengan kebutuhan hidup layak secara fisik selama dilakukan selama satu bulan.Kebutuhan hidup layak dilakukan oleh menteri atas pertimbangan dewan pengupahan nasional hasil dari perhitungan

komponen dan kebutuhan layak menjadi dasar pertimbangan sehingga dapat menjadi dasar penetapan upah minimum.

Berikut adalah formula perhitungan upah minimum menurut peraturan pemerintah nomer 78 tahun 2015 penetapan upah Provinsi dan Kota/Kabupaten

- a. Gubernur wajib menetapkan upah minimum Provinsi berdasarkan formula perhitungan $UM_n = Um_t + (Um_t \times (\text{inflasi}_t + \% \text{PDB}_t))$.
- b. Dalam hal peninjauan kebutuhan layak hidup, Gubernur menetapkan berdasarkan rekomendasi dari dewan pengupahan Provinsi.
- c. Rekomendasi dewan pengupahan provinsi dinyatakan dalam komponen dan jenis kebutuhan layak hidup ditetapkan oleh Menteri dengan memperhatikan tingkat produktifitas dan pertumbuhan ekonomi.
- d. Gubernur dapat menetapkan upah minimum kota atau Kabupaten harus lebih besar dari upah minimum Provinsi dari Provinsi yang bersangkutan.
- e. Dalam penetapan upah Kota atau Kabupeten Bupati atau Walikota harus memperhatikan saran dan rekomendasi dewan pengupahan Provinsi.
- f. Rekomendasi Bupati atau Walikota harus bersarkan saran dari dewan pengupahan Kabupaten

2.3 Hubungan antar variabel

1. Hubungan antara pengangguran terdidik dan investasi asing

Hubungan antara investasi dengan pengangguran dapat dilihat dalam teori pertumbuhan Hard Dommar. Dalam teori tersebut Hard domar berpendapat bahwa Investasi (I) didefinisikan sebagai perubahan stok modal (K) yang diwakili oleh delta K ($I = \Delta K$) karena jumlah stok modal K mempunyai hubungan langsung dengan jumlah pendapatan nasional (Sukirno, 2004). Artinya dengan adanya investasi maka akan memperbesar kapasitas produksi dengan meningkatkan stok modal, artinya investasi akan mempengaruhi dari sisi penawaran, artinya dengan memperbesar kapasitas produksi maka akan dibutuhkan jumlah tenaga kerja yang semakin besar. Tingkat investasi mempengaruhi besarnya tingkat pengangguran.

Semakin tinggi tingkat investasi semakin tinggi peluang pembukaan lapangan kerja. Banyaknya lapangan pekerjaan baru akan mengurangi jumlah pengangguran. Investasi memiliki peranan penting sebagai pembentukan lapangan pekerjaan. Dengan adanya investasi akan menambah persediaan barang modal, hal itu akan berpengaruh pada meningkatnya kapasitas produksi yang semakin tinggi pasti membutuhkan tenaga kerja baru. Investasi merupakan alat untuk mempercepat pertumbuhan tingkat produksi di negara sedang berkembang dengan demikian investasi berperan sebagai sarana untuk menciptakan kesempatan kerja dan menyerap pengangguran.

Menurut Mankiw (2003) salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran, sebab kenaikan upah minimum akan menyebabkan penurunan permintaan tenaga kerja akan menimbulkan pengangguran. Sehingga ketika upah mengalami penurunan akan meningkatkan jumlah tenaga kerja. Sedangkan menurut Alghofari (2008) Tenaga kerja menetapkan upah minimum tingkat

tertentu. Jika upah ditetapkan dibawah upah minimum maka pekerja akan menolak tersebut, sehingga akan terjadinya pengangguran. Sedangkan jika upah di daerah terlalu rendah menyebabkan jumlah pengangguran di daerah tersebut akan tinggi. Jika dilihat dari pengusaha, meningkatnya upah akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka akan mengurangi efisiensi pengeluaran, sehingga pengusaha akan mengambil kebijakan pengurangan tenaga kerja guna mengurangi biaya produksi. Hal ini akan berakibat pada peningkatan pengangguran.

2. Hubungan Penganagguran terdidik dan Investasi dalam negeri.

Investasi adalah kata kunci karena disamping akan mendorong kenaikan output secara signifikan, juga secara otomatis akan meningkatkan permintaan input, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat sebagai konsekuensi dari meningkatnya pendapatan yang diterima masyarakat. Investasi memiliki peran yang penting dalam penciptaan kesempatan kerja. Peningkatan jumlah investasi pemerintah akan mempengaruhi perluasan kesempatan kerja di suatu daerah, ini karena investasi berkaitan erat dengan kegiatan menanamkan uang dengan harapan mendapatkan keuntungan atau peningkatan pertumbuhan ekonomi pada masa yang akan datang sebagaimana Investasi merupakan faktor untuk pembentukan atau penciptaan pendapatan daerah yang mempunyai peranan sangat penting dalam perekonomian daerah yang juga dapat memperluas kesempatan kerja nantinya (BPS, 2015). Menurut Pratiwi (2005) investasi yang mempunyai multiplier effect berdampak pada peningkatan kesejahteraan, yang diukur melalui kenaikan

pendapatan. Artinya apabila pendapatan meningkat, jumlah barang dan jasa yang akan dikonsumsi akan meningkat pula. Apabila permintaan barang dan jasa meningkat, maka akan meningkatkan peluang lapangan kerja, hal ini akan mengurangi tingkat pengangguran. Berkurangnya pengangguran ini disebabkan oleh terserapnya angkatan kerja dalam proyek investasi.

3. Hubungan pengangguran terdidik dan presentasi kelulusan sekolah SMA/SMK

Menurut Fitri (2016) Pengaruh pendidikan terhadap pengangguran terdidik sangat berpengaruh karena semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin luas kesempatan kerja bagi angkatan kerja yang bersangkutan sehingga angka pengangguran terdidik menurun. Orang dengan pendidikan tinggi diasumsikan memiliki pengetahuan dan kemampuan yang tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka peluangnya untuk melamar pekerjaan di suatu lapangan usaha semakin besar. Hal ini disebabkan tuntutan perusahaan yang menginginkan tenaga kerja dengan kualitas yang tinggi. Kualitas tenaga kerja ini umumnya dilihat dari tingkat pendidikan yang ditamatkan. Sementara itu kesempatan kerja dan jumlah serta kualitas orang yang digunakan dalam pekerjaan mempunyai fungsi yang menentukan dalam pembangunan. Bukan hanya karena tenaga kerja merupakan pelaksana pembangunan, akan tetapi karena pekerjaan merupakan sumber pendapatan utama bagi masyarakat.

4. Hubungan antara UMK dengan pengangguran terdidik

Menurut Mankiw (2003) salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran, kenaikan upah minimum akan menyebabkan penurunan permintaan tenaga kerja akan menimbulkan pengangguran. Sehingga ketika upah mengalami penurunan akan meningkatkan jumlah tenaga kerja. Sedangkan menurut Alghofari (2008) Tenaga kerja menetapkan upah minimum tingkat tertentu. Jika upah ditetapkan dibawah upah minimum maka pekerja akan menolak tersebut, sehingga akan terjadinya pengangguran. Sedangkan jika upah di daerah terlalu rendah menyebabkan jumlah pengangguran di daerah tersebut akan tinggi. Jika dilihat dari pengusaha, meningkatnya upah akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka akan mengurangi efisiensi pengeluaran, sehingga pengusaha akan mengambil kebijakan pengurangan tenaga kerja guna mengurangi biaya produksi. Hal ini akan berakibat pada peningkatan pengangguran.

2.4 Hipotesis

1. Diduga investasi asing berpengaruh negatif terhadap pengangguran terdidik Kabupaten/Kota Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2016
2. Diduga investasi dalam negeri berpengaruh negatif terhadap pengangguran terdidik Kabupaten/Kota Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2016.
3. Diduga presentase lulusan SMA/SMK berpengaruh positif terhadap pengangguran terdidik Kabupaten/Kota Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2016.

4. Diduga UMK berpengaruh negatif terhadap pengangguran terdidik Kabupaten/Kota Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2016.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan cara pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui data yang telah diteliti dan dikumpulkan oleh pihak lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Badan pusat statistik Daerah Istimewa Yogyakarta, Dinas Transmigrasi dan Tenaga kerja Daerah Istimewa Yogyakarta, artikel, buku dan website yang mendukung penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini adalah variabel dependen jumlah pengangguran terdidik di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Variabel Independen adalah Investasi asing, investasi dalam negeri, presentase lulusan SMA/SMK dan UMK.

3.2 Variabel dan Definisi Variabel

3.2.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor yang mempengaruhi pengangguran terdidik yang ada di Provinsi Yogyakarta tahun 2011-2016 mengambil data dari BPS DIY.

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah

1. Pengangguran Terdidik (Y)

Menurut BPS (2008) tingkat pengangguran terdidik adalah rasio jumlah pencari kerja yang berpendidikan SLTA ke atas sebagai kelompok terhadap besarnya angkatan kerja pada kelompok tersebut.

3.2.3 Variabel Independen

1. Investasi Asing

Investasi Penanaman Modal Asing adalah realisasi kumulatif investasi penanaman modal asing (PMA) Kabupaten/Kota di Provinsi Yogyakarta selama periode 2011-2016. Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Sleman, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Bantul dan Kota Yogyakarta yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Yogyakarta dengan satuan ribu rupiah.

2. Investasi Dalam Negeri

Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri adalah realisasi kumulatif investasi penanaman Modal Dalam Negeri Kabupaten/Kota di Provinsi Yogyakarta selama periode 2011-2016. Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Sleman, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Bantul dan Kota Yogyakarta yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Yogyakarta dengan satuan ribu rupiah.

3. Presentase kelulusan Sekolah SMA/SMK

Presentase kelulusan Sekolah SMA/SMK Kabupten/Kota di Provinsi Yogyakarta adalah menghitung jumlah lulusan SMA/SMK dibagi jumlah pengangguran terdidik dikali 100 persen selama periode 2011-2016. Diantaranya Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Gunung Kidul dan Kota Yogyakarta yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Yogyakarta dengan satuan persen.

4. UMK

Upah Minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri atas upah pokok termasuk tunjangan tetap yang ditetapkan oleh gubernur sebagai jaring pengaman. UMK di Kabupten/Kota di Provinsi Yogyakarta selama periode 2011-2016. Diantaranya Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Gunung Kidul dan Kota Yogyakarta yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Yogyakarta dengan satuan rupiah..

3.3 Metode analisis data

3.3.1 Data Panel

Untuk metode analisis data, menggunakan data panel dan alat pengolahan data yang digunakan adalah *evIEWS 9*. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Menurut Agus Widarjono (2013) adalah dalam penggunaan data panel memiliki observasi yang memiliki beberapa keuntungan yang di dapatkan antara lain adalah

- a. Data panel adalah merupakan sebuah gabungan dari data *time series* dan *cross section* yang akan menyediakan sebuah data yang lebih banyak akibatnya akan lebih mendapatkan hasil *degree of freedom* dengan jumlah yang lebih besar.
- b. Dengan mengabungkan berbagai informasi dari sebuah dan *time series* dan *cross section* dapat mengatasi berbagai permasalahan yang ditimbulkan oleh ada masalah-masalah penghilangan variable.

Menurut Suliyanto (2011) kelebihan data panel dibanding data *time series* dan *cross section* yaitu.

- a. Panel data memiliki tingkat heterogenitas yang lebih tinggi oleh karena itu data tersebut melihat beberapa individu dalam waktu beberapa waktu. Dengan panel kita dapat mengestimasi karakteristik untuk setiap individu berdasarkan heterogenitasnya.
- b. Panel data dapat memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, serta memiliki tingkat kolinieritas yang rendah. Hal ini disebabkan oleh gabungan dari data *time series* dan data *cross section*.
- c. Data panel paling cocok untuk perubahan study dinamis kerana panel data pada dasarnya adalah data *cross section* yang diulang-ulang (*series*).
- d. Panel data dapat mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat diobservasi dengan data *time series* murni atau data *cross section* murni.

- e. Panel data mampu mempelajari model perilaku yang lebih kompleks. antara lain fenomena perubahan teknologi lebih baik observasinya dengan menggunakan data panel dari pada dengan *cross section* atau sekedar *time series* saja.

Menurut sulisyanto berdasarkan keseimbangan data, data panel dapat dikelompokkan menjadi dua adalah

- a. Panel data seimbang

Panel data seimbang jika setiap *cross section* memiliki jumlah observasi time misalnya ada lima unit *cross section*, masing-masing individu memiliki time series sebanyak sepuluh tahun.

- b. Panel data tidak seimbang.

Panel data tidak seimbang jika setiap unitnya tidak memiliki jumlah observasi *time series* yang sama. Misalnya ada lima unit *cross section*, masing-masing individu observasinya *time series*. Ada yang memiliki observasi delapan tahun, sembilan tahun dan sepuluh tahun.

Berikut adalah susunan persamaan untuk estimasi dengan menggunakan model regresi data panel.

Model persamaan data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{3i} + \beta_n X_{nit} + e_{it}$$

dimana:

Y_{it} = Pengangguran Terdidik

X_{1it} = Investasi Asing

X_{2it} = Investasi Dalam Negeri

X_{3it} = Presentase lulusan SMA/SMK

X_{4it} = UMK

β_0 :Konstanta

i = Kabupaten/kota

t = Tahun

e =Residual

3.3.2 Metode *Common Effects Model/Pooled Least Square (PLS)*

Menurut Sriyana (2014) Asumsi pertama yang dikenalkan dalam regresi data panel dengan metode *common effects/ PLS* adalah asumsi yang menganggap bahwa intersep dan slope selalu tetap baik antar waktu maupun antar individu. Setiap individu (n) yang diregresi untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independennya akan memberikan nilai intersep maupun *slope* yang sama besarnya. Begitupula dengan waktu (t), nilai *intersep* dan *slope* dalam persamaan regresi yang menggambarkan hubungan antara variabel dependen dan variabel-variabel independennya adalah sama untuk setiap waktu. Hal ini dikarenakan dasar yang digunakan dalam regresi data panel ini yang mengabaikan pengaruh individu dan waktu pada model yang dibentuknya. Sistematika model *common effects* adalah menggabungkan antara data *time series* dan data *cros-section* ke dalam data panel (*pooled data*). Dari data tersebut kemudian di regresi dengan metode OLS, dengan melakukan regresi semacam ini maka hasilnya tidak dapat mengetahui perbedaan baik antar individu maupun antar waktu disebabkan oleh pendekatan yang digunakan mengabaikan dimensi individu maupun waktu yang mungkin saja memiliki pengaruh.

Regresi model *commom effects* ini berasumsi bahwa *intersep* dan *slope* adalah tetap sepanjang waktu dan individu, adanya perbedaan *intersep* dan *slope* diasumsikan akan dijelaskan oleh variabel gangguan (*error* atau *residual*). Dalam persamaan matematis asumsi tersebut dapat dituliskan β_0 (*slope*) dan β_k (*intersep*) akan sama (konstan) untuk setiap data *time series* dan *cross section*. Persamaan matematis untuk model *common effects* akan mengestimasi β_1 dan β_k dengan model berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

i : adalah banyaknya observasi

(1,2,...,n) t : adalah banyaknya waktu

(1,2,...,t) $n \times t$: adalah banyaknya

data panel

ε : adalah residual



3.3.3 Metode *Fixed Effect Model* (FEM)

Model (*fixed effects*) adalah suatu regresi yang menunjukkan perbedaan konstanta antar obyek, meskipun dengan koefisien regresi yang sama (Sriyana, 2014). Ada 2 asumsi yang ada dalam model regresi (*fixed effects*) yaitu:

1. Asumsi *slope* konstan tetapi *intersep* bervariasi antar unit.

Intersep pada suatu hasil regresi sangat mungkin berubah untuk setiap individu dan waktu, pada pendekatan (*fixed effects*) metode dapat dilakukan dengan variabel semu (*dummy*) untuk menjelaskan adanya perbedaan antar intersep. Model ini dapat di regresi dengan teknik *Least Squares Dummy Variables* (LSDV).

2. Asumsi slope konstan tetapi intersep bervariasi antar individu/unit dan antar periode waktu, Pendekatan dari metode estimasi regresi data panel ini adalah asumsi tentang intersep yang berubah baik antar individu obyek analisis maupun antar waktu, namun slope masih diasumsikan konstan/sama.

Persamaan model ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_j X_{it}^j + \sum_{i=2}^n \alpha_i D_i + U_{it}$$

$i = 1, \dots, N$ dan $t = 1, \dots, K$

Keterangan :

Y_{it} : adalah variabel terikat di waktu t untuk unit cross section I

α_i : adalah intersep yang berubah – ubah antar unit cross section

X_{it}^j : adalah variabel bebas ke- j di waktu t untuk unit cross section I

β_j

U_{it} : adalah parameter untuk variabel bebas ke- j

: adalah komponen error di waktu t untuk unit cross section I

Keputusan memasukan variabel (D_i) pada pendekatan *fixed effects* tidak dapat dipungkiri akan mengurangi jumlah *degree of freedom* yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi dari parameter yang diestimasi.

3.3.4 Metode *Random Effects* Model (REM)

Model ini lebih dikenal sebagai model *Generalized Least Squares* (GLS). Model ini di asumsikan bahwa perbedaan intersep dan konstanta disebabkan residual atau *error*, sebagai akibat perbedaan antar unit dan antar periode waktu yang terjadi secara random. Karena hal inilah, model efek acak (*random effects*) sering juga disebut model komponen *error* (*error component model*) (Sriyana, 2014).

Ada 2 asumsi yang digunakan dalam *model random effects* (REM) adalah

1. *Intersep* dan *slope* berbeda antar individu, pada asumsi ini intersep dan *slope* yang di analisis hanya dilihat dari perbedaan antar obyek antar individu saja, adanya perbedaan intersep dan koefisien regresi berdasarkan perubahan waktu masih dikesampingkan.
2. *Intersep* dan *slope* berbeda antar individu/unit dan periode waktu, asumsi ini menjelaskan adanya perbedaan hasil estimasi intersep dan *slope* yang di analisis terjadi karena perbedaan antar obyek individu analisis sekaligus karena adanya perubahan antar periode waktu.

3.4 Pemilihan Uji data

3.3.4 Pemilihan model data panel

a. Chow Test

Chow test (Uji Chow) yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effects* atau *Random Effects* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis

H0 : *Common Effects Model* atau pooled OLS

H1 : *Fixed Effects Model*

Dasar penolakan terhadap hipotesis diatas adalah dengan membandingkan perhitungan F-statistik dengan F-tabel. Perbandingan dipakai apabila hasil F hitung lebih besar (>) dari F tabel maka H0 ditolak yang berarti model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Begitupun sebaliknya, jika F hitung lebih kecil (<) dari F table maka H0 diterima dan model yang digunakan adalah *Common Effect Model* (Widarjono, 2009). Perhitungan F statistik didapat dari Uji Chow dengan rumus (Baltagi, 2005):

positif dan signifikan dugaan hipotesis Positif sementara terbukti benar adanya.

$$F = \frac{((SEE_1 - SEE_2) / (n - 1))}{((SEE_2) / (n - t - k))}$$

Dimana:

SSE1 : Sum Square Error dari model *Common Effects*

SSE2 : Sum Square Error dari model *Fixed Effects*

n : Jumlah Kabupaten/kota (*cross section*)

nt : Jumlah *cross section* x jumlah *time series*

k : Jumlah variabel independent

b. Uji Hausman

Pengujian ini membandingkan model *fixed effects* dengan *random effects* dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel (Gujarati, 2012). Hausman *test* menggunakan program yang serupa dengan Chow *test* yaitu program *Eviews9*. Hipotesis yang dibentuk dalam Hausman *test* adalah sebagai berikut :

H_0 : Model *Random Effects*

H_1 : Model *Fixed Effects*

H_0 ditolak jika *P-value* lebih kecil dari nilai α . Sebaliknya, H_0 diterima jika *P-value* lebih besar dari nilai α . Nilai α yang digunakan sebesar 5%..

3.3.5 Uji statistik

a) Uji determinan R^2

Dalam sebuah fungsi R^2 adalah fungsi dengan yang tidak pernah menurunkan dari penjelasan yang ada jumlah variabelnya, kecuali variabel yang ditambahkan dengan regresor lainnya secara sempurna. Koefisien determinan (R^2) untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Dalam hal ini kita dapat mengukur seberapa besar proporsi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen. Nilai R^2 berkisaran antara $0 < R^2 < 1$ semakin besar R^2 semakin bisa menjelaskan hubungan variabel dependen dan variabel independen.

b) Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu, dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

a. Variabel Investasi Asing

$H_0 : \beta_1 \geq 0$, artinya tidak ada pengaruh variabel jumlah Investasi Asing terhadap variabel Pengangguran Terdidik.

$H_1 : \beta_1 < 0$, artinya terdapat pengaruh variabel jumlah Investasi Asing terhadap variabel Pengangguran Terdidik

b. Variabel Investasi Dalam Negeri

$H_0 : \beta_2 \geq 0$, artinya tidak ada pengaruh variabel Investasi Dalam Negeri terhadap variabel Pengangguran Terdidik

$H_1 : \beta_2 < 0$, artinya terdapat pengaruh variabel Investasi Dalam Negeri terhadap variabel Pengangguran Terdidik

c. Variabel Presentase Kelulusan SMA/SMK

$H_0 : \beta_3 \geq 0$, artinya tidak ada pengaruh variable Presentase Kelulusan SMA/SMK terhadap variable Pengangguran Terdidik

$H_1 : \beta_3 < 0$, artinya terdapat pengaruh variable Presentase Kelulusan SMA/SMK terhadap variable Pengangguran Terdidik

d. Variabel UMK

$H_0 : \beta_4 \geq 0$, artinya tidak ada pengaruh variable UMK variable Pengangguran Terdidik

H1 : $\beta_4 < 0$, artinya terdapat pengaruh variable UMK terhadap variable Pengangguran Terdidik.

Dalam Uji t ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Apabila t hitung $>$ t kritis, maka H0 ditolak maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya apabila t hitung $<$ t kritis maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen (Widarjono, 2009)

c) Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F kritis maka variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen (Widarjono, 2009).

H0 : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$

H1: minimal ada satu koefisien regresi tidak sama dengan nol

Dengan membandingkan nilai prob f-stat dengan α (0,05=5%), jika prob f-statistik $<$ α maka menolak H0 maka variabel independen secara serentak mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya apabila prob f-statistik $>$ α maka variabel independen secara serentak tidak mempengaruhi variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS DATA

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini berdasarkan data tersebut diperoleh 25 observasi (N) yang merupakan gabungan dari data *time series* tahun 2011 hingga 2015 dan data *cross section* 5 Kabupaten/kota di Provinsi Istimewa Yogyakarta yaitu Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Sleman, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Bantul dan Kota Yogyakarta. Data dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku yang terkait yang di dapat dalam perpustakaan Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan juga dari dinas-dinas terkait yang sesuai dengan judul penelitian. variabel dependen jumlah pengangguran terdidik di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Variabel Independen adalah Investasi asing, kemiskinan dan UMK.

Kemudian data dependen berupa pendidikan terdidik dan indepent berupa investasi asing, kemiskinan dan UMK. Jenis data yang digunakan adalah data panel kemudian di olah dan di analisis menggunakan *evIEWS 9* dengan menggunakan estimasi berupa *Common effects models* (CEM), *Fixed effects models* (FEM) dan *Random effects models* (REM).

4.2 Hasil Regresi

Pada hasil dan pembahasan ini, peneliti akan membahas tentang hasil yang telah diolah menggunakan *EvIEWS 9* serta pemilihan model yang akan digunakan unntuk membahas BAB IV ini dengan menghubungkan hasil peneliti sekarang dengan hasil penelitian terdahulu.

4.2.1 Estimasi *Common Effects Model*

Tabel 4.1

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.491675	0.871775	-0.563993	0.5735
X1	1.24E-12	2.36E-13	5.272775	0.0000
X2	6.71E-13	4.42E-13	1.517696	0.1309
X3	0.082429	0.002171	37.97304	0.0000
X4	-2.12E-06	7.78E-07	-2.729798	0.0070
R-squared	0.939639	Mean dependent var		10.42950
Adjusted R-squared	0.938259	S.D.dependent var		6.390315
S.E.of regression	1.587851	Akaike info criterion		3.790025
Sum squared resid	441.2224	Schwarz criterion		3.878718
Log likelihood	-336.1022	Hannan-Quinn criter.		3.825986
F-statistic	681.0499	Durbin-Watson stat		0.938579
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan Eviews 9.

Dari hasil pengolahan regresi data panel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinan (*R-squared*) dari hasil estimasi sebesar 0.939639 yang menunjukkan variabel-variabel independent mampu menjelaskan 93.96 % terhadap variabel dependent, sedangkan 6.04 % dijelaskan diluar model.

4.2.2 Estimasi *Fixed Effects Model*

Tabel 4.2

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.277947	0.619796	-2.061883	0.0410
X1	-1.36E-14	1.43E-13	-0.095313	0.9242
X2	-1.76E-12	5.26E-13	-3.339110	0.0011
X3	0.080099	0.002401	33.36051	0.0000
X4	1.92E-06	6.27E-07	3.056610	0.0027
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.986696	Mean dependent var		10.42950
Adjusted R-squared	0.983689	S.D.dependent var		6.390315
S.E.of regression	0.816130	Akaike info criterion		2.599941
Sum squared resid	97.24589	Schwarz criterion		3.203055

Log likelihood	-199.9947	Hannan-Quinn criter.	2.844477
F-statistic	328.1321	Durbin-Watson stat	2.716828
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan *Eviews 9*.

Dari hasil pengolahan regresi data panel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinan (*R-squared*) dari hasil estimasi sebesar 0.986696, yang menunjukkan variabel-variabel independent mampu menjelaskan 98.67 % terhadap variabel dependent, sedangkan 1.33 % sisanya dijelaskan diluar model.

4.2.3 Estimasi Model *Random Effects Model*

Tabel 4.3

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.491675	0.448078	-1.097297	0.2740
X1	1.24E-12	1.21E-13	10.25864	0.0000
X2	6.71E-13	2.27E-13	2.952809	0.0036
X3	0.082429	0.001116	73.87984	0.0000
X4	-2.12E-06	4.00E-07	-5.311058	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		0.816130	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.939639	Mean dependent var	10.42950
Adjusted R-squared	0.938259	S.D.dependent var	6.390315
S.E.of regression	1.587851	Sum squared resid	441.2224
F-statistic	681.0499	Durbin-Watson stat	0.938579

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan *Eviews9*.

Dari hasil pengolahan regresi data panel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinan (*R-squared*) dari hasil estimasi sebesar 0.939639, yang menunjukkan variabel-variabel *independent* mampu menjelaskan 93.40 % terhadap variabel *dependent*, sedangkan 6.60% sisanya dijelaskan diluar model.

4.3 Pemilihan Model

4.3.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih antara *Common effects* ataukah model

Tabel 4.4

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FE
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	17.807885	(29,146)	0.0000
Cross-section Chi-square	272.215129	29	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan Eviews 9.

Berdasarkan hasil pengujian uji *Chow* dengan *Redundant Test* diperoleh nilai *probabilitas chi-square* sebesar 0.0000. Dikarenakan semua model pengujian memiliki nilai *probabilitas chi-square* lebih kecil dari α 0,05 maka model yang tepat adalah menggunakan *Fixed Effects Model*.

4.3.2 Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *Fixed Effects* dan *Random Effects*.

Tabel 4.5

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: RE
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	516.428675	4	0.0000

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan Eviews 9.

Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh nilai probabilitas *chi-square* sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari alpha 0,05 ($0.0000 < 0,05$), maka model yang tepat adalah menggunakan *Fixed Effects*. Dengan demikian berdasarkan uji Hausman model yang tepat untuk menganalisis adalah model *Fixed Effects* dari pada model *Random Effects*.

4.5 Model Regresi Fixed Effect

Berdasarkan hasil Uji Chow dan Uji Hausman, maka model terbaik yang di pilih ialah model *fixed effects*, jadi hasil regresi akan di estimasi dengan beberapa uji adalah sebagai berikut uji kebaikan garis regresi (R^2), uji kelayakan model (Uji F), dan (uji T)

Tabel 4.6

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.277947	0.619796	-2.061883	0.0410
X1	-1.36E-14	1.43E-13	-0.095313	0.9242
X2	-1.76E-12	5.26E-13	-3.339110	0.0011
X3	0.080099	0.002401	33.36051	0.0000
X4	1.92E-06	6.27E-07	3.056610	0.0027

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.986696	Mean dependent var	10.42950
Adjusted R-squared	0.983689	S.D.dependent var	6.390315
S.E.of regression	0.816130	Akaike info criterion	2.599941
Sum squared resid	97.24589	Schwarz criterion	3.203055
Log likelihood	-199.9947	Hannan-Quinn criter.	2.844477
F-statistic	328.1321	Durbin-Watson stat	2.716828
Prob(F-statistic)	0.000000		

Model Regresi Berganda *fixed effect* Pengangguran Terdidik Kabupaten/Kota di Provinsi Yogyakarta adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 i + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

$Y_{it} = -1.277947 - 1.36E-14 X_{1it} - 1.76E-12 X_{2it} + 0.080099 X_{3it} + 1.92E-06 X_{4it} + e$
dimana:

Y_{it} = Pengangguran Terdidik

X_{1it} = Investasi Asing

X_{2it} = Investasi Dalam Negeri

X_{3it} = Presentase lulusan SMA/SMK

X_{4it} = UMK

β_0 :Konstanta

i = Kabupaten/kota

t = Tahun

Dari tabel regresi model *Fixed effects* diatas dapat dilihat pengangguran terdidik sebesar -1.277947persen dengan asumsi variabel independen (Investasi Asing, Investasi Dalam Negeri, Presentase lulusan SMA/SMK, UMK) lainnya tidak ada.

- Investasi Asing tidak berpengaruh terhadap pengangguran terdidik
- Investasi Dalam Negeri naik 1 ribu rupiah maka akan menurunkan Pengangguran Terdidik sebesar -0.000000000000176 jiwa
- Presentase lulusan SMA/SMK Kabupaten/Kota naik 1 persen maka akan menaikkan Pengangguran Terdidik sebesar 0.080099 jiwa
- UMK 1 rupiah maka akan Pengangguran Terdidik sebesar 0.00000192 jiwa

4.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Terlihat bahwa pada hasil regresi koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0.986696. Hal ini berarti bahwa variabel dependen pengangguran terdidik dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Investasi asing,

investasi dalam negeri, presentase lulusan SMA/SMK dan UMK sebesar 98.67 % dan sisanya sebesar 1.33 % dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.7. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Investasi asing, Investasi dalam negeri, presentase lulusan SMA/SMK dan UMK terhadap Pengangguran Terdidik Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dengan membandingkan probabilitas F dengan nilai alpha 0,05 maka dapat diketahui ada tidaknya pengaruh variabel Investasi asing, Investasi dalam negeri, presentase lulusan SMA/SMK dan UMK terhadap Pengangguran Terdidik Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Tabel 4.7

Hasil Uji F

Variabel	Probabilitas F
Investasi Asing	0.000000
Investasi Dalam Negeri	
Presentase kelulusan SMA/SMK	
UMK	

Dari hasil regresi model *fixed effect* diperoleh nilai probabilitas F (F-statistic) sebesar 0,000000 lebih kecil dari alpha 0,05 ($0,000000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Investasi asing, Investasi dalam negeri, presentase lulusan SMA/SMK dan UMK secara bersama-sama berpengaruh

signifikan terhadap Pengangguran Terdidik Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

4.8 Uji Signifikansi (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil uji t dapat ditunjukkan pada tabel Model *Fixed Effects* diatas. Dengan membandingkan probabilitas t dengan nilai alpha 0,05% maka dapat diketahui apakah menolak atau menerima hipotesis.

Table 4.8
Uji t

Variabel	Prob	t-statistik	Keterangan
X1	0.9242	-1.36E-14	Tidak Signifikan
X2	0.0011	-1.76E-12	Signifikan
X3	0.0000	0.080099	Signifikan
X4	0.0027	1.92E-06	Signifikan

1. Pengaruh Investasi Asing (X_1) Terhadap Pengangguran Terdidik

Nilai koefisien regresi variabel Investasi Asing (X_1) sebesar -1.36E-14 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.9242 lebih besar dari alpha 0,05 ($0.9242 > 0,05$), maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Investasi Asing tidak berpengaruh terhadap Pengangguran Terdidik, dengan demikian dugaan hipotesis negatif terbukti benar adanya.

2. Pengaruh Investasi Dalam Negeri (X_2) Terhadap Pengangguran Terdidik

Nilai koefisien $-1.76E-12$ regresi Investasi Dalam Negeri (X_2) sebesar dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0011 lebih kecil dari alpha $0,05$ ($0.0011 < 0,05$), maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Investasi Dalam Negeri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengangguran Terdidik, dengan demikian dugaan hipotesis negatif sementara terbukti.

3. Pengaruh Presentase Kelulusan SMA/SMK (X_3) Terhadap Pengangguran Terdidik

Nilai koefisien regresi variabel Presentase Kelulusan SMA/SMK (X_3) sebesar 0.080099 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari alpha $0,05$ ($0.0000 < 0,05$), maka dapat diambil kesimpulan bahwa antara variabel Presentase Kelulusan SMA/SMK berpengaruh positif dan signifikan dugaan hipotesis Positif sementara terbukti benar adanya.

4. UMK (X_4) Terhadap Pengangguran Terdidik

Nilai koefisien regresi variabel UMK (X_4) sebesar $1.92E-06$ dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0027 lebih kecil dari alpha $0,05$ ($0.0027 < 0,05$), maka dapat diambil kesimpulan bahwa antara variabel UMK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengangguran Terdidik terjadi korelasi signifikan. positif dan signifikan dugaan hipotesis Positif sementara terbukti benar adanya.

4.7 Interpretasi Hasil Regresi

Berdasarkan berbagai parameter dalam persamaan regresi, maka dapat diberikan interpretasi sebagai berikut:

- a) Analisis Pengaruh Investasi Asing Terhadap Pengangguran Terdidik.

Hasil menunjukkan bahwa pengaruh Investasi Asing tidak berpengaruh terhadap Pengangguran. Terdidik berpengaruh dengan nilai koefisien sebesar $-1.36E-14$ dan nilai probabilitasnya sebesar 0.9242 artinya secara statistik investasi asing tidak berpengaruh terhadap pengangguran terdidik. Hal ini terjadi karena perusahaan asing tidak mematuhi peraturan mengenai masalah ketenagakerjaan seperti masalah cuti dan upah yang layak.

Upah tenaga kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sangat murah sehingga menyebabkan banyak perusahaan asing atau nasional tertarik menanamkan modalnya. Namun, dalam perkembangannya, modal asing menjadi pemicu masalah ketenagakerjaan. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang banyak diminati investor asing, sektor perdagangan, industri kertas, industri tekstil, hotel dan restoran merupakan sektor tujuan. Investasi.

b) Analisis pengaruh Investasi Dalam Negeri terhadap Pengangguran Terdidik

Hasil menunjukkan bahwa pengaruh Investasi Dalam Negeri terhadap Pengangguran Terdidik berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien sebesar $-1.76E-12$ dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0011 artinya dengan adanya dengan adanya investasi Dalam Negeri sebesar 1 ribu rupiah akan menurunkan jumlah pengangguran terdidik 0.00000000000176 jiwa. Hal ini terjadi karena Permasalahan infrastruktur masih menjadi kendala investor untuk investasi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pembangunan kawasan industri di Daerah Istimewa Yogyakarta belum bisa berjalan dengan optimal terkait permasalahan penyediaan lahan dan infrastruktur pendukung seperti air bersih, listrik, dan pembuangan limbah. Selain itu, aspek penyederhanaan perizinan usaha harus terus dilakukan.

Dukungan sumber daya manusia (SDM) sudah ada, hanya saja ketersediaan lahan, suplai air, dan listrik yang mencukupi yang perlu untuk ditingkatkan. Hadirnya bandara baru dapat dijadikan momentum untuk membuka peluang investasi ke DIY. Antara lain sektor perhotelan, restoran, jasa perjalanan wisata, bahkan sampai usaha *laundry*. Bank Indonesia (BI) mencatat investasi yang masuk ke Daerah Istimewa Yogyakarta masih sangat kecil dibanding daerah lainnya di Pulau Jawa dan Bali, terdapat beberapa sektor utama yang diminati investor. Bagi investor dalam negeri, sektor perumahan, hotel dan restoran, industri tekstil dan perdagangan merupakan setor yang cukup diminati.

c) Analisis pengaruh Presentase Lulusan SMA/SMK terhadap Pengangguran Terdidik

Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 0.080099 dengan probabilitas 0.0000. Jadi jika Presentase Lulusan SMA/SMK naik sebesar 1% maka jumlah pengangguran terdidik akan menurun sebesar 0.080099 jiwa. Pendidikan mencerminkan tingkat kepandaian atau pencapaian pendidikan formal dari penduduk karena semakin tingginya tamatan pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan kerja atau produktivitas seseorang dalam bekerja. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui tamatan pendidikan diharapkan dapat mengurangi jumlah pengangguran, dengan asumsi tersedianya lapangan pekerjaan formal. Pada umumnya untuk bekerja di bidang perkotaan atau pekerjaan yang bergengsi membutuhkan orang-orang atau tenaga kerja berkualitas, profesional dan sehat agar mampu melaksanakan.

d) Analisis Pengaruh UMK Terhadap Pengangguran Terdidik

Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar $1.92E-06$ dengan probabilitas 0.0027. Jadi jika UMK naik sebesar 1 rupiah akan jumlah pengangguran terdidik akan menurun sebesar 0.00000192 jiwa. Jumlah angkatan kerja menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan saat ini cenderung kurang memiliki keterampilan, kebanyakan dari mereka tidak mampu menciptakan lapangan kerja sendiri dan harus bersaing dengan angkatan kerja lain untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan standar mereka.

Di samping itu dengan ditetapkannya UMK pada masing-masing daerah membuat perusahaan akan lebih selektif dalam menerima calon-calon pekerja. Perusahaan akan lebih memilih para pekerja yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang baik sehingga bagi angkatan kerja yang memiliki pendidikan tinggi namun kurang memiliki keterampilan tidak akan langsung mendapatkan pekerjaan yang mereka inginkan akibatnya jumlah pengangguran terdidik akan meningkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Merujuk pada hasil analisis penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada beberapa bab sebelumnya, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Investasi Asing tidak berpengaruh terhadap jumlah pengangguran terdidik di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2016.
2. Variabel Investasi Dalam Negeri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran terdidik di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2016.
3. Variabel Presentase Lulusan SMA/SMK berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran terdidik di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2016.
4. Variabel UMK berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran terdidik di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2016.

4.2 SARAN

1. Dengan adanya bandara baru Daerah Istimewa Yogyakarta harapannya pemerintah memudah perizinan untuk investasi asing dan dalam negeri sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran terdidik di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Pemerintah Daerah harus membuat pelatihan kepada lulusan SMA/SMK sehingga dapat menekan jumlah pengangguran terdidik yang ada di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Untuk mencegah tingginya pertumbuhan pengangguran, maka semua elemen masyarakat harus memulai prinsip kewirausahaan, agar dalam mencari kerja tidak hanya menunggu lowongan kerja, tetapi mampu menciptakan lapangan kerja baru.

4. Diharapkan kepada pemerintah daerah dan lapisan masyarakat supaya mampu memperbaiki kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) secara optimal dalam rangka meningkatkan kualitas diri untuk dapat memperoleh pekerjaan.



Daftar Pustaka

- Arsyad, Lincolin.2016.*Ekonomi Pembangunan.Edisi Kelima*.Yogyakarta: STIE YKPN
- Arsyad.Lincolin.1997.*Ekonomi Pembangunan*.Yogyakarta: STIE YKPN Arsyad,
Lincolin.1999.*Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*.Yogyakarta: BPFE
- Badan Pusat Statistik.2009.*Analisis Perkembangan Statistik.Ketenagakerjaan (Laporan Sosial Indonesia)*.Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Djojohadikusumo, Sumitro.1994.*Perkembangan Pemikiran Ekonomi-Dasar teoriEkonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*.Jakarta: PT Pustaka LP3ES.
- Djojonegoro, W.1998.Pengembangan sumber daya manusia melalui sekolah menengah kejuruan (SMK).Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Effendi, T.1995.*Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Eliza.2016. “Analisis Pengaruh Pendidikan.Tingkat upah dan kesempatan kerja terhadap jumlah pengangguran terdidik di Indonesia” EKOBISTIK.Vol 5.No.2.
- Feriyanto, Nur .2014.*Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Indonesia*.Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Fikriyah, Faizatul.2017.“Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran di Jawa Tengah Tahun 2011-2014” Skripsi Sarjana (tidak di publikasikan) Universitas Islam Indonesia.Yogyakarta.
- Fitri dan Junaidi.2016.“Pengaruh pendidikan.upah dan kesempatan kerja terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Jambi” e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan Vol.5.No.1.Januari – April 2016 hal 26-32.
- Hadi, mukti Praseja.2013.“Pengaruh investasi asing.jumlah penduduk dan inflasi terhadap pengangguran terdidik di jawa tengah tengah periode tahun 1980-2011” Economics Development Analysis Journal 2 (3) (2013).
- Irawan dan M.Suparmoko.1992.*Ekonomika Pembangunan*.Yogyakarta: BPFE.

- Jhingan, M.L.2003.*Ekonomi Pembangunan*.Jakarta: Erlangga
- Kuncoro, M.2003.*Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*.Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, Gregory.2000.*Teori Makro Ekonomi Edisi Ke 4*.Jakarta: Erlangga.
- Mankiw.Gregory.2007.*Teori makro Ekonomi;Edisi ke 6*.Jakarta: Erlangga.
- Notoatmojo, Soekidjo.2003.*Pendidikan dan perilaku*..Jakarta: Rineka Cipta
- Nur Laily dan Budiyono Pristyadi.2013.TEORI EKONOMI.Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nur Rahmawati, Febriana.2017.“*Analisis Pengaruh PDRB, UMK, dan Pengeluaran Pemerintah Daerah terhadap Jumlah Pengangguran Terdidik di D.I Yogyakarta (Tahun 2010-2015)*”.Skripsi Sarjana (tidak di publikasikan) Universitas Islam Indonesia.Yogyakarta.
- Nur Musfira Dkk. 2016.“*Analisis Pengangguran terdidik di provinsi Sulawesi Selatan*”Juni 2016.Volume 5 No1 hal 29 – 33.
- Rahmadin dkk.2013.“*Pengaruh Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi*” Economics Development Analysis Journal Vol 2 No 3
- Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2015 tentang Pengupahan
- Ritonga, M.T.2007.*Ekonomi SMA Kelas XI*.Jakarta: PT.Phibeta Aneka Gama
- Sari, Nur Ravika Famala .2016.“*Pengaruh Variabel Ekonomi Makro terhadap Pengangguran Terdidik di Jawa Timur*” Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.14 No.01 Juni2016 hal 71-84.
- Sriyana.Jaka.2014.*Metode Regresi Data Panel*.Yogyakarta: Ekosiana.
- Suliyanto.2011.*Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Sukirno, Sadono.2000.*Pengantar Ekonomi Makro*.Jakarta: PT.Raja Grafindo.
- Sumarsono.Sonny.2003.*Ekonomi manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*.Jakarta: Fakultas ekonomi Universitas Indonesia.
- Todaro dan Stephen.2003.*Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga.Edisi Kedelapan*.Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang No.11 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang
Ketenagakerjaan

Widarjono, Agus.2013.*Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan
Bisnis edisi empat*.Yogyakarta: UPP STIM YKPN.



LAMPIRAN

Lampiran 1

Data pengangguran terdidik di Kabupaten/kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Dalam jiwa)

Tahun	Sleman	Bantul	Kulon Progo	Gunung Kidul	Yogyakarta
2011	24.758	12.664	4.452	5.584	8.218
2012	25.595	11.669	5.639	4.345	7.531
2013	15.001	13.512	5.032	4.766	11.593
2014	22.415	8.872	5.402	4.141	12.083
2015	24.558	11.343	7.153	6.282	10.164
2016	15.487	7.452	5.342	3.934	7.898

Sumber: Sakernas

Lampiran 2

Data Investasi Asing Kabupaten/kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Dalam Ribu Rupiah)

Kabupaten/ kota	Tahun					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Sleman	1.218.958.351	1.242.033.289	1.242.243.398	1.349.718.389	1.431.044.985	3.112.539.398
Kota Yogyakarta	835.409.521	1.303.134.161	1.311.867.840	1.551.559.240	1.772.410.411	3.303.845.998
Bantul	189.255.749	191.257.087	241.023.194	253.292.294	268.006.194	435.031.136
Gunung Kidul	35.502.560	35.502.600	35.502.560	35.502.560	35.502.560	140.644.340
Kulon Progo	34.017.509	34.017.509	34.017.509	378.473.809	494.698.409	562.773.100

Sumber: Badan Kerjasama dan Penanaman Modal DIY

Lampiran 3

Data Investasi Dalam Negeri Kabupaten/kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

(Dalam Ribu Rupiah)

Kabupaten /Kota	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Kulon Progo	2.937.708	3.307.623	3.078.450	489.512.130	562.450.880	523.951.508
Bantul	193.722.693	240.896.216	226.255.372	249.910.092	343.256.505	308.249.693
Gunung Kidul	151.495.969	103.511.518	96.399.580	123.524.460	136.083.210	43.852.559
Sleman	1.760.940.613	2.445.592.674	2.720.103.359	2.890.034.719	3.009.698.007	1.831.966.948
Yogyakarta	2.028.717.158	1.773.211.427	2.157.338.880	2.193.868.440	3.220.222.180	1.814.798.982

Sumber: Badan Kerjasama dan Penanaman Modal DIY

Lampiran 4

Data Presentase Lulusan SMA/SMK Kabupaten/kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Dalam Persen)

TAHUN	KABUPATEN/KOTA				
	SLEMAN	BANTUL	KULON PROGO	GUNUNG KIDUL	Kota YOGYAKARTA
2011	281	147	113	68	72
2012	282	170	112	73	120
2013	169	112	122	76	130
2014	284	134	155	96	99
2015	267	85	109	58	87
2016	184	113	107	86	72

Sumber: Data yang diolah

Lampiran 5

Data UMK Kabupaten/kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
(Dalam Rupiah)

Tahun	Kabupaten/kota				
	Sleman	Bantul	Kulonprogo	Gunung Kidul	Kota Yogyakarta
2011	808.000	808.000	808.000	808.000	808.000
2012	892.660	892.660	892.660	892.660	892.660
2013	1.026.181	993.484	954.339	947.114	1.065.247
2014	1.127.000	1.125.500	1.069.000	988.500	1.173.300
2015	1.200.000	1.163.800	1.138.000	1.108.249	1.302.500
2016	1.338.000	1.297.700	1.268.700	1.235.700.	1.452.400

Sumber: Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja DIY



Model Common Effect

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 08/30/18 Time: 07:21
Sample: 2011 2016
Periods included: 6
Cross-sections included: 30
Total panel (balanced) observations: 180

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.491675	0.871775	-0.563993	0.5735
X1	1.24E-12	2.36E-13	5.272775	0.0000
X2	6.71E-13	4.42E-13	1.517696	0.1309
X3	0.082429	0.002171	37.97304	0.0000
X4	-2.12E-06	7.78E-07	-2.729798	0.0070
R-squared	0.939639	Mean dependent var		10.42950
Adjusted R-squared	0.938259	S.D.dependent var		6.390315
S.E.of regression	1.587851	Akaike info criterion		3.790025
Sum squared resid	441.2224	Schwarz criterion		3.878718
Log likelihood	-336.1022	Hannan-Quinn criter.		3.825986
F-statistic	681.0499	Durbin-Watson stat		0.938579
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 7

Model Fixed Effect

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/30/18 Time: 07:22
 Sample: 2011 2016
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 30
 Total panel (balanced) observations: 180

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.277947	0.619796	-2.061883	0.0410
X1	-1.36E-14	1.43E-13	-0.095313	0.9242
X2	-1.76E-12	5.26E-13	-3.339110	0.0011
X3	0.080099	0.002401	33.36051	0.0000
X4	1.92E-06	6.27E-07	3.056610	0.0027

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.986696	Mean dependent var	10.42950
Adjusted R-squared	0.983689	S.D.dependent var	6.390315
S.E.of regression	0.816130	Akaike info criterion	2.599941
Sum squared resid	97.24589	Schwarz criterion	3.203055
Log likelihood	-199.9947	Hannan-Quinn criter.	2.844477
F-statistic	328.1321	Durbin-Watson stat	2.716828
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 8

Random effects

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 08/30/18 Time: 07:22
 Sample: 2011 2016
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 30
 Total panel (balanced) observations: 180
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.491675	0.448078	-1.097297	0.2740
X1	1.24E-12	1.21E-13	10.25864	0.0000
X2	6.71E-13	2.27E-13	2.952809	0.0036
X3	0.082429	0.001116	73.87984	0.0000
X4	-2.12E-06	4.00E-07	-5.311058	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		0.816130	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.939639	Mean dependent var	10.42950
Adjusted R-squared	0.938259	S.D.dependent var	6.390315
S.E.of regression	1.587851	Sum squared resid	441.2224
F-statistic	681.0499	Durbin-Watson stat	0.938579
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.939639	Mean dependent var	10.42950
Sum squared resid	441.2224	Durbin-Watson stat	0.938579

Lampiran 9

Uji Chow dengan Redundant Test

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FE
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	17.807885	(29,146)	0.0000
Cross-section Chi-square	272.215129	29	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 08/30/18 Time: 14:29

Sample: 2011 2016

Periods included: 6

Cross-sections included: 30

Total panel (balanced) observations: 180

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.491675	0.871775	-0.563993	0.5735
X1	1.24E-12	2.36E-13	5.272775	0.0000
X2	6.71E-13	4.42E-13	1.517696	0.1309
X3	0.082429	0.002171	37.97304	0.0000
X4	-2.12E-06	7.78E-07	-2.729798	0.0070

R-squared	0.939639	Mean dependent var	10.42950
Adjusted R-squared	0.938259	S.D.dependent var	6.390315
S.E.of regression	1.587851	Akaike info criterion	3.790025
Sum squared resid	441.2224	Schwarz criterion	3.878718
Log likelihood	-336.1022	Hannan-Quinn criter.	3.825986
		Durbin-Watson	
F-statistic	681.0499stat		0.938579
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 10

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RE

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq.d.f.	Prob.
Cross-section random	516.428675	4	0.0000

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.000000	0.000000	0.000000	0.0000
X2	-0.000000	0.000000	0.000000	0.0000
X3	0.080099	0.082429	0.000005	0.2732
X4	0.000002	-0.000002	0.000000	0.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 08/30/18 Time: 14:29

Sample: 2011 2016

Periods included: 6

Cross-sections included: 30

Total panel (balanced) observations: 180

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.277947	0.619796	-2.061883	0.0410
X1	-1.36E-14	1.43E-13	-0.095313	0.9242
X2	-1.76E-12	5.26E-13	-3.339110	0.0011
X3	0.080099	0.002401	33.36051	0.0000
X4	1.92E-06	6.27E-07	3.056610	0.0027

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.986696	Mean dependent var	10.42950
Adjusted R-squared	0.983689	S.D.dependent var	6.390315
S.E.of regression	0.816130	Akaike info criterion	2.599941
Sum squared resid	97.24589	Schwarz criterion	3.203055
Log likelihood	-199.9947	Hannan-Quinn criter.	2.844477
F-statistic	328.1321	Durbin-Watson stat	2.716828
Prob(F-statistic)	0.000000		

